
**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Beni

email: benijanuari4@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *return on asset*, *firm size* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan dan didapat sampel sebanyak 23 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif serta teknik pengumpulan data yang menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Industri Barang Konsumsi. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel independen yaitu *return on asset*, *firm size* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* (PBV).

KATA KUNCI: ROA, *Firm Size*, DER dan PBV.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang pada umumnya didirikan dengan tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menarik para pihak-pihak yang kelebihan dana (investor) untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan yang membutuhkan dana (emiten). Nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga pasar yang beredar, semakin tinggi harga pasar saham suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Alat ukur yang dapat digunakan untuk menghitung kinerja nilai perusahaan adalah dengan *Price to Book Value* (PBV).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah cara bagaimana perusahaan menggunakan aset yang dimiliki guna memperoleh laba yang besar. Besarnya suatu laba yang dihasilkan oleh aset perusahaan akan

mencerminkan baik tidaknya kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba adalah rasio profitabilitas, di mana *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikatornya. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Selain faktor dalam pengelolaan aset, faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran dari suatu perusahaan tersebut (*firm size*). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebab semakin tinggi nilai aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula modal yang ditanam dan akan berdampak baik bagi nilai perusahaan.

Kebijakan utang juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana sumber pendanaan modal yang dibiayai oleh pihak luar atau kreditur (*leverage*). Artinya apabila perusahaan dapat dengan mudah memperoleh pinjaman dari pihak luar/kreditur berarti perusahaan tersebut dipercayai, akan tetapi apabila utang suatu perusahaan terlalu tinggi juga bisa mengurangi kepercayaan kreditur terhadap suatu perusahaan. Alat ukur yang dapat digunakan untuk menghitung sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang adalah dengan menggunakan rasio *leverage*, di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu indikatornya. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, maka akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh *return on asset*, *firm size* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORI

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan secara umum merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun.

Menurut Rustendi dan Jimmi (2008: 418): “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.” Menurut Fama yang dikutip Dewi dan Wirajaya (2013: 361): “Nilai

perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan.” Menurut Silvera dan Barros yang dikutip Nuraina (2012: 54): Nilai perusahaan adalah apresiasi/penghargaan investor terhadap sebuah perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan. Menurut Agnova dan Muid (2015: 3): “Nilai perusahaan dalam penelitian dapat diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Penggunaan PBV dikarenakan besarnya rasio ini akan membuat pasar percaya pada prospek perusahaan pada masa yang akan datang.”

Menurut Sawir (2005: 156): Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. *Return On Asset*

Secara umum profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. *Return on asset* dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return on asset* merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007: 54): “Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.”

Menurut Ang yang dikutip Agnova dan Muid (2015: 3):

“Profitabilitas atau rasio rentabilitas akan menggambarkan keberhasilan laba dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Selain itu profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan.”

Menurut Harahap (2015: 305):

“Jenis rasio profitabilitas yang dapat dikemukakan adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Agnova dan Muid (2015: 66): Bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22): Rumus untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Firm Size*

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007: 54): “Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.” Menurut Khafa dan Laksito (2015: 2): “Ukuran perusahaan yang mencerminkan dari total aset, maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula.” Menurut Fery dan Jones yang dikutip Nuraina (2012: 54): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.” Sedangkan menurut Dewi dan Wirajaya (2013: 360): “Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.”

Berdasarkan penelitian Nuraina (2012: 66): Bahwa *firm size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Khafa dan Laksito (2015: 3): Rumus untuk menghitung *firm size* adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aktiva}$$

4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, di mana semakin tinggi rasio ini maka kurang baik bagi perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007: 54): “*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor.” Menurut Nuraina (2012: 53): “Kebijakan utang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Utang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan.”

Menurut Agus Sartono yang dikutip Khafa dan Laksito (2015: 3):

“*Leverage* adalah rasio yang mengukur proporsi yang menggunakan utang

untuk membiayai investasinya, pada penelitian ini *leverage* rasio yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt* rasio mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu.”

Menurut Harahap (2015: 306): *Debt to equity ratio* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Khafa dan Laksito (2015: 3): Bahwa semakin rendah rasio utang, maka semakin bagus nilai perusahaan itu, dan sebaliknya. Menurut Harahap (2015: 307): Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ :Terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan.
- H₂ :Terdapat pengaruh positif antara *Firm Size* terhadap nilai perusahaan.
- H₃ :Terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan merupakan olahan peneliti. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak tiga puluh tujuh perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* sebelum tahun 2011.
- b. Perusahaan tersebut mencetak laba lima tahun berturut-turut selama tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka terdapat sampel sebanyak dua puluh tiga perusahaan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan alat bantu untuk mengolah data yang akan diteliti oleh penulis. Adapun langkah-langkah penelitian menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.

PEMBAHASAN

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

		ROA	FIRM_SIZE	DER	PBV
N	Valid	115	115	115	115
	Missing	0	0	0	0
Mean		.1576	28.6513	.8000	6.9558
Std. Deviation		.1258	1.6605	.5658	10.8841
Minimum		.0154	25.4942	.0266	.2600
Maximum		.6691	32.1510	3.0286	58.4800

Sumber: Data Olahan SPSS17. 2017

Dari Tabel 1 diketahui N sebanyak 115 yang didapat dari 23 perusahaan dikali 5 tahun penelitian, artinya jumlah data per variabel sebanyak 115 data dan data yang valid sebanyak 115 sehingga dapat diketahui tidak ada data yang *missing*.

Nilai *mean return on asset* pada sampel perusahaan yang diambil adalah sebesar 0,1576, nilai standar deviasi sebesar 0,1258, nilai minimum sebesar 0,0154 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,6691. Untuk nilai *firm size* memiliki nilai *mean* pada sampel perusahaan yang diambil adalah sebesar 28,6513, nilai standar deviasi sebesar 1,6605, nilai minimum sebesar 25,4942 dan nilai maksimum adalah sebesar 32,1510. Untuk nilai *debt to equity ratio* memiliki nilai *mean* pada sampel perusahaan yang diambil adalah sebesar 0,8000, nilai standar deviasi sebesar 0,5658, nilai minimum sebesar 0,0266 dan nilai maksimum adalah sebesar 3,0286. Terakhir untuk *price to book value* memiliki nilai *mean* pada sampel perusahaan yang diambil adalah sebesar 6,9558, nilai standar deviasi sebesar 10,8841, nilai minimum sebesar 0,2600 dan nilai maksimum adalah sebesar 58,4800.

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-10.633	2.537	
sqr_roa	6.932	.503	.691
sqr_firm_size	1.573	.482	.166
sqr_der	2.200	.243	.457

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2017

Dari Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = -10,633 + 6,932X_1 + 1,573X_2 + 2,200X_3$$

TABEL 3
KOEFISIEN KOLERASI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.719	.77873

Sumber: Data Olahan SPSS17, 2017

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien (R) yaitu sebesar 0,852, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *return on asset*, *firm size* dan *debt to equity ratio* perusahaan adalah sangat kuat, karena angka koefisien kolerasi berganda yang dihasilkan positif dan mendekati angka 1.

Berdasarkan hasil Tabel 3 juga memperlihatkan pengujian analisis koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,726 atau 72,6 persen. Artinya bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen sebesar 72,6 persen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 71,1 persen variasi dependen, sedangkan sisanya 27,4 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya.

TABEL 4
UJI F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	178.714	3	59.571	98.235	.000 ^a
Residual	67.312	111	.606		
Total	246.026	114			

Sumber: Data Olahan SPSS 17, 2017

Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai sigifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang berarti bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

TABEL 5
UJI T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-4.192	.000
sqr_roa	13.788	.000
sqr_firm_size	3.266	.001
sqr_der	9.062	.000

Sumber: Data Olahan SPSS17, 2017

Berdasarkan Tabel 5 pengujian uji t dapat diperoleh bahwa hasil signifikansi variabel *return on asset* sebesar 0,000 yang di mana nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka terdapat pengaruh antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel *firm size* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang dimana nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,001 < 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka terdapat pengaruh antara *firm size* terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. Dimana kesimpulan ini didapat setelah dilakukan pengujian dengan uji *independent sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti hasil pengujian tidak menyimpang dari hipotesis alternatif (H_1). Semakin tinggi tingkat laba perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif antara *firm size* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. Dimana kesimpulan ini didapat setelah dilakukan pengujian dengan uji *independent sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) yang berarti hasil pengujian tidak menyimpang dari hipotesis alternatif (H_2). Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*. Dimana kesimpulan ini didapat setelah dilakukan pengujian dengan uji *independent sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti hasil pengujian menyimpang dari hipotesis alternatif (H_3). Semakin tinggi tingkat penggunaan dan pengelolaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat penulis berikan agar perusahaan dapat menjaga bahkan meningkatkan nilai perusahaannya adalah dengan mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan optimal, seperti kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba, kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva serta penggunaan modal dari pihak eksternal atau pinjaman dengan sebaik mungkin. Perusahaan yang dapat memaksimalkan sumber daya perusahaannya dengan baik akan menghasilkan kepercayaan yang baik juga dari pihak penanam modal (investor). Hal ini perlu dilakukan untuk tetap menjaga kepercayaan pihak investor perusahaan dan keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnova, Vido dan Dul Muid. 2015. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Kesempatan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.4, no.4, hal.2-13.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2, hal.358-372.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khafa, Lais dan Herry Laksito. 2015. "Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.4, no.4, hal.2-13.
- Nuraina, Elva. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)." *Akrual Jurnal Akuntansi*, hal.51-70.
- Priyanto, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rustendi, Tedi dan Farid Jimmi. 2008. "Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi FE Unsil*. vol.3, no.1, hal.411-422.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 2011.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan." *Auditorium Kampus Gundarma*, vol.2 21-22 Agustus, hal. 54-61.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.